
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON PHARMACY COMPANIES LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2011-2014

¹Satrya Darma Doerachman, ²Parengkuan Tommy, ³Paulina Van Rate

*^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*

Email: ¹satryadoerachman@gmail.com, ²tparengkuan197@gmail.com

³paulinavanrate@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (DER), rasio profabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO). Data yang diperoleh dengan metode purposive sampling dengan criteria (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang memproduksi obat generic dan resep dokter, dan (3) Waktu penelitian 2011- 2014. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Perbandingan Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Perusahaan Farmasi.

ABSTRACT

This study was conducted to determine differences between the financial performances of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Variables that used to compare are the ratio of liquidity (current ratio), the solvency ratio (DER), profitability ratio (ROA), activity ratio (TATO). Data obtained by the method of purposive sampling with criteria (1) The pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) Companies that produce generic drugs and prescription , and (3) Research period on 2011-2014. The analysis showed there is no significant differences on financial performance between the pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Comparison of Financial Performance, Financial Ratios, and Pharmaceutical Companies.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan semakin kompetitif. Dimana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Kondisi perekonomian saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif supaya dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya menutup perusahaan karena faktor keuangan yang tidak sehat. Perencanaan keuangan yang baik akan memberi manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya merugikan perusahaan.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Perkembangan investasi efek ini secara langsung dapat diamati melalui perkembangan kegiatan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada,. Untuk memberi kepercayaan pada investor, tentunya pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini dijalankan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan yang lain.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Berdasarkan data dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca memberikan

informasi kepada pihak di luar perusahaan, misalnya; masyarakat umum dan investor. Informasi yang diberikan mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu perusahaan. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta alas an perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

1. Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari Analisis Likuiditas.
2. Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari Analisis Solvabilitas.
3. Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari Analisis Profitabilitas/Rentabilitas.
4. Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari Analisis Aktifitas.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian utama pada ilmu Manajemen. Pengertian Manajemen keuangan adalah segala aktivitas mengenai bisnis (organisasi) di dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian suatu dana perusahaan secara efisien. Pengertian ini telah mengalami segala macam perkembangan berawal dari adanya pengertian yang hanya sekedar untuk mengutamakan kegiatan dalam memperoleh atau mendapatkan dana saja meliputi kegiatan mendapatkan dan penggunaan dana sampai pada pengelolaan atas aset atau aktiva.

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan (Martono dan Harjito, 2003).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, seperti; informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan

Akuntansi Indonesia, 2009).

Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2014).

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau progra atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, dan misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi keajaiban untuk mempresentasikan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggung jawabkan. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuagan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan (Aji, 2010).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Pengertian Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja finansial antara lain : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktifitas.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Hipotesis Penelitian
 Sumber : Kajian Teori, 2016.

Hipotesis Penelitian

Ha = Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas/Rentabilitas, dan Aktivitas.

Ho = Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dilihat dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas/Rentabilitas, dan Aktivitas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, tetapi pengambilan data dilakukan di Laboratorium Pasar Modal dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, JL. Kampus Unsrat Bahu, Manado, Sulawesi Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 perusahaan farmasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan penulis dengan menggunakan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan perusahaan farmasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui internet dengan situs <http://www.idx.co.id>.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2011-2014) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

$$ROI = \frac{EAT}{total\ aktiva} \times 100\%$$

4. Rasio Aktifitas

$$TATO = \frac{penjualan}{total\ aktiva} \times 100\%$$

Analysis of Variance (ANOVA)

Analisis varians (analisis ragam) adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman total menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman. Dalam analisis ini, kita selalu mengasumsikan bahwa sampel acak yang dipilih berasal dari populasi yang normal dengan varians (ragam) yang sama kecuali bila sampel yang dipilih cukup besar, asumsi tentang distribusi normal tidak diperlukan lagi, (Wibisono, 2005).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian
Perbandingan Likuiditas Perusahaan**

Tabel 1. Uji *Homogeneity of Variance*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.512	4	15	.249

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 1 menunjukkan nilai sig untuk *Current Ratio* perusahaan farmasi sebesar 0,249 > 0,05 yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

Tabel 2. Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26731.742	4	6682.935	.249	.906
Within Groups	401845.446	15	26789.696		
Total	428577.188	19			

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 2 menunjukkan nilai sig untuk *Current Ratio* perusahaan farmasi sebesar 0,906 > 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H₀ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* Perusahaan Farmasi.

Perbandingan Solvabilitas Perusahaan

Tabel 3. Uji *Homogeneity of Variance*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.927	4	15	.158

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 3 menunjukkan nilai sig untuk DER perusahaan farmasi sebesar $0,158 > 0,05$ yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

Tabel 4. Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.119	4	.030	.296	.876
Within Groups	1.512	15	.101		
Total	1.632	19			

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 4 menunjukkan nilai sig untuk DER perusahaan farmasi sebesar $0,876 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan DER Perusahaan Farmasi.

Perbandingan Profitabilitas Perusahaan

Tabel 5. Uji Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.038	4	15	.420

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 5 menunjukkan nilai sig untuk ROA perusahaan farmasi sebesar $0,420 > 0,05$ yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

Tabel 6. Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	161.628	4	40.407	.326	.856
Within Groups	1860.000	15	124.000		
Total	2021.628	19			

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 6 menunjukkan nilai sig untuk ROA perusahaan farmasi sebesar $0,856 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA Perusahaan Farmasi.

Perbandingan Aktifitas Perusahaan

Tabel 7. Uji Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.090	4	15	.397

Sumber : Olah Data SPSS, 2016.

Tabel 7 menunjukkan nilai sig untuk TATO perusahaan farmasi sebesar $0,397 > 0,05$ yang berarti memenuhi asumsi homogeneity variance sehingga bisa dilanjutkan ke uji beda.

Tabel 8. Uji Beda (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.076	4	.019	.103	.980
Within Groups	2.767	15	.184		
Total	2.843	19			

Sumber : Olah Data SPSS, 2016

Tabel 8 menunjukkan nilai sig untuk TATO perusahaan farmasi sebesar $0,980 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan TATO Perusahaan Farmasi.

Pembahasan

Perbedaan Likuiditas

Tingkat likuiditas merupakan ukuran untuk menilai perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas salah satunya diukur dengan Current Ratio. Current Ratio membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi aktiva lancar suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Current Ratio perusahaan Farmasi. Artinya kelima perusahaan Farmasi memiliki tingkat likuiditas yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industry yang sama yaitu farmasi.

Perbedaan Solvabilitas

Tingkat Solvabilitas adalah ukuran tingkat hutang perusahaan selama periode tertentu biasanya satu tahun. DER merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat hutang yang digunakan perusahaan. DER membandingkan total hutang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan DER perusahaan Farmasi. Artinya kelima perusahaan Farmasi memiliki tingkat Solvabilitas yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industry yang sama yaitu farmasi sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan tidak jauh berbeda.

Perbedaan Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu. ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ROA perusahaan Farmasi. Artinya kelima perusahaan Farmasi memiliki tingkat Profitabilitas yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industry yang sama yaitu farmasi.

Perbedaan Aktifitas

Activity Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat aktifitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Activity ratio diukur dengan TATO. Rasio ini membandingkan penjualan dengan total asset. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi tingkat perputaran suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

signifikan TATO perusahaan Farmasi. Artinya kelima perusahaan Farmasi memiliki tingkat activity yang tidak jauh berbeda. hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industry yang sama yaitu farmasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan Current Ratio Perusahaan Farmasi.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan DER Perusahaan Farmasi.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA Perusahaan Farmasi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Kinerja Keuangan yang diukur dengan TATO Perusahaan Farmasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Current Ratio tidak terdapat perbedaan signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat likuiditas karena menandakan semakin tinggi aktiva lancar pada suatu perusahaan.
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan DER tidak terdapat perbedaan signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat solvabilitas dikarenakan penggunaan hutang pada setiap perusahaan farmasi tidak jauh berbeda.
3. Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA tidak terdapat perbedaan signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat Profitabilitas karena perusahaan farmasi laba atau keuntungan perusahaan mengalami perkembangan setiap tahun.
4. Kinerja Keuangan yang diukur dengan TATO tidak terdapat perbedaan signifikan sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat activity karena tingkat perputaran suatu perusahaan tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Bustamam, 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (Bumn) Dengan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (Bums) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Syiah Kuala.
- [2] Maith, Henry, 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Hanjaya Mandala SampoernaTbk. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [3] Sampul, Gladys, 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik Negara Dan Milik Swasta BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <http://ejournal.unsrat.ac.id/> Diakses Agustus, 7, 2016
- [4] Umbara, Ani, 2016. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi yang Tecatat di BEI. <http://ejournal.adbisnis.fisipunmul.ac.id>. Diakses Agustus, 7, 2016.

- [5] Fitrianto, Rachman, 2010. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic Value Added. <http://www.gunadarma.ac.id>. Diakses Agustus, 7, 2016
- [6] Hamdhan. Umar, 2006. Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah. <https://referensiagribisnis.files.wordpress.com>. Diakses Agustus, 7, 2016
- [7] Muchlisin, 2012, Laporan Keuangan, <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/laporan-keuangan.html>. Diakses Mei, 7, 2016.
- [8] Muchlisin, 2012, rasio keuangan, <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-keuangan.html>. Diakses Mei, 7, 2016.
- [9] Syafitri, Lili, 2011. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia <http://eprints.mdp.ac.id/1104/1/35jurnal1234.pdf>. Diakses Agustus, 7, 2016.
- [10] Tambunan, Diana, 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk <http://lppm.bsi.ac.id>. Diakses Agustus, 7, 2016.
- [11] Wibowo, Ari, 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia. [https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=c1-oV7rJDYzSvATr7qoDA#q=Analisis+Perbandingan+Kinerja+Keuangan+Antara+Perusahaan+Farmasi+Milik+Pemerintah+\(BUMN\)+Dengan+Perusahaan+Farmasi+Swasta+Di+Bursa+Efek+Indonesia+](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=c1-oV7rJDYzSvATr7qoDA#q=Analisis+Perbandingan+Kinerja+Keuangan+Antara+Perusahaan+Farmasi+Milik+Pemerintah+(BUMN)+Dengan+Perusahaan+Farmasi+Swasta+Di+Bursa+Efek+Indonesia+). Diakses Agustus, 7, 2016.

Buku

- [12] Dwier, 2011, Analisis Rasio Keuangan, Diakses Mei,5,2016.
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [14] Irham Fahmi, 2014, Analisis Kinerja Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [15] M. Sadeli, lili, 2002. Dasar-dasar Akuntansi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [16] Parta, 2015. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli Terlengkap. Diakses April, 23, 2016.
- [17] Templatoid, 2015, Pengertian Analisis Rasio Keuangan Jenis Dan Rumusnya,. Diakses April, 23, 2016.
- [18] Zarkasyi, Moh, Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Skripsi

- [19] Aji, Muhammad. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2004). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [20] Anggraeni, Rika. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Saham. Skripsi. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- [21] Asyikin, Jumirin, 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi46eu30LHOAhXLvI8KHVqCp4QFggjMAE&url=http%3A%2F%2Fjournal.stieikayutangibjm.ac.id%2Findex.php%2Fjv113%2Farticle%2Fdownload%2F70%2F68&usq=AFQjCNHRPzGZQgmWIFHcOuS4gRW2gZ9ew&sig2=gugZKdXrE-Qd-Ff0DHOPQg&bvm=bv.129391328,d.c2I>. Diakses Agustus, 7, 2016

Artikel Internet

- [22] Wikipidia, 2016, Tentang Sampel, <https://id.wikipedia.org/wiki>. Diakses April, 29, 2016.

- [23] Wikipedia, 2016, Tentang Laporan Keuangan, <https://id.wikipedia.org/wiki>. Diakses April, 29, 2016.
- [24] Wordpress, 2015, Pengertian Manajemen Keuangan Dan Fungsinya. Diakses Mei, 1, 2016.
- [25] Wordpress, 2015, Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli, <Http://Informasiana.Com/Pengertian-Manajemen-Menurut-Para-Ahli/>. Diakses Mei, 1, 2016.